

## **Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan**

**Syahratul Mubarakah**

IAIH Hamzanwadi NW Pancor

[syahratul.mubarakah@gmail.com](mailto:syahratul.mubarakah@gmail.com)

### **Abstrak**

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, strategi merupakan salah satu aspek yang dinamis yang sangat penting. Dengan adanya strategi proses menghafal akan lebih maksimal. Banyak siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya strategi dalam proses belajar. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah. Akan tetapi bisa saja disebabkan strategi yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan siswa atau strategi yang diterapkan guru salah. Oleh karena itu, guru tahfidz Al-Qur'an harus mempunyai strategi dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa. Supaya siswa yang malas, jenuh dalam menghafal Al-Qur'an tidak berhenti ditengah jalan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Sedangkan analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah: a) di Madrasah Aliyah Mu'allimin materi tahfidz Al-Qur'an meliputi tahsin, tajwid, fashahah. b) di Madrasah Aliyah Mu'allimat materi tahfidz al-Qur'an meliputi surah Ali-Imran untuk kelas X dan surah al-A'raf untuk kelas XI. 2) Metode tahfidz Al-Qur'an adalah: a) di Madrasah Aliyah Mu'allimin menggunakan metode Bin-Nazhar, Bil-Ghaib, Talaqqi, Takrir dan Tartil. b) di Madrasah Aliyah Mu'allimat menggunakan metode wahdah, sima'i, kitabah, dan gabungan. 3) Prosedur pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah: a) di Madrasah Aliyah Mu'allimin meliputi tahap sebelum menghafal al-Qur'an, tahap menghafal Al-Qur'an, dan tahap sesudah menghafal Al-Qur'an. b) di Madrasah Aliyah Mu'allimat meliputi tahap permulaan, tahap pengajaran, dan tahap tindak lanjut. 4) Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah: a) di Madrasah Aliyah Mu'allimin hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sudah cukup mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sudah sering mengikuti kegiatan lomba, sering ikut berperan dalam kegiatan masyarakat ditempat tinggal siswa. b) di Madrasah Aliyah Mu'allimat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sudah cukup baik, ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik berupa lomba-lomba maupun dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Strategi Tahfidz Al-Qur'an

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada nabi Muhammad saw. sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya. Al-Qur'an kitab suci terakhir yang diturunkan Allah swt, isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Untuk mempelajari, menghafal Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usahanya mempelajari dan menghafal pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Allah sudah menjamin kemudahan bagi umat yang mau mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S. al-Qomar: 17

مُذَكِّرٍ مِنْ فَهْلٍ لِلَّذِي كَرَّ الْفُرَّاءُ ان يَسَّرْنَا وَلَقَدْ

Artinya:

*"Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"<sup>1</sup>*

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari Al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik karena Allah swt. menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami, dihafalkan dan diamalkan bukan untuk mempersukar hidup manusia.

Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor merupakan salah satu madrasah menengah atas yang di bawah Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Pancor yang terletak di desa Pancor kelurahan Pancor Kecamatan Selong Lombok Timur NTB merupakan sekolah menengah atas yang bagus yang didukung dengan sarana prasarana yang cukup memadai dan cukup bagus, mulai dari bangunan, ruang, dan lainnya. Di Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat ini terdapat bangunan musalla yang cukup luas dan bagus. Musalla tersebut dilengkapi dengan kitab suci Al-Qur'an. Dengan adanya musalla yang berada di Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor ini dapat mempermudah siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, disamping memerlukan strategi juga memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu strategi dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup>Q.S. Al-Qomar (54): 17

Dengan kondisi siswa sebagai pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, siswa-siswa harus pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dengan menghafal Al-Qur'an dan mengulang hafalan.

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjabaran konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana materi tahfidz Al-Qur'an bagi siswa Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur?
2. Bagaimana metode tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur?
3. Bagaimana prosedur kegiatan tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur?
4. Bagaimana hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur?

### **Tujuan Penelitian**

Merujuk pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Materi tahfidz Al-Qur'an bagi siswa Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur.
2. Metode tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur.
3. Prosedur tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur.
4. Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur.

### **Kajian Pustaka**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan tahfidz Al-Qur'an strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam perwujudan kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>2</sup>

Strategi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap organisasi, tanpa strategi visi dan misi yang sudah disusun secara terstruktur dan sistematis pun akan sulit untuk diwujudkan, selain sebagai acuan bagi penentuan taktik dalam melaksanakan misi, strategi bertujuan untuk mempertahankan atau mencapai suatu posisi yang lebih maju dan lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri, Djamarah. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.5.

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Diantara kemurahan Allah terhadap manusia, adalah bahwa Dia tidak saja menganugrahkan fitrah yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan juga dari masa ke masa mengutus seorang rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah, mengajak manusia agar beribadah hanya kepada-Nya semata.

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar masalah minat, bakat ataupun motivasi yang besar. Lebih dari itu menghafal Al-Qur'an haruslah dengan dasar niatan hati yang ikhlas. Disamping itu kesadaran yang mendalam juga harus diterapkan dalam memenuhi panggilan Allah Ta'ala. Hal ini erat kaitannya bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia dan memiliki makna agung.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan

Menghafal Al-Qur'an tidak mudah untuk dilakukan. Tidak semua orang mampu melakukannya. Menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan proses pembelajaran secara tekun. Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi karena strategi dan metode yang kurang tepat, hasilnya juga kurang memuaskan. Lebih-lebih dilakukan oleh seorang siswa disamping sekolah siswa juga menghafal Al-Qur'an sudah barang tentu harus pintar memanajemen waktu, menggunakan metode yang tepat yang disesuaikan dengan situasi kondisi seorang siswa tersebut.

Dapat menghafal Al-Qur'an adalah hal yang luar biasa. Terlebih lagi jika mampu memahami makna dan telah berhasil menguasai semua huruf-huruf Al-Qur'an, jelas itu merupakan hal yang sangat mulia. Al-Qur'an mudah dihafal bagi orang yang rajin dan betul-betul berkeinginan untuk menghafal, berotak cerdas, istiqamah dalam menghafal, dan fokus. Waktu-waktu paling utama untuk menghafal al-Qur'an. *Pertama*: waktu sahur dalam keheningan malam. *Kedua*: setelah shalat fajar (subuh). *Ketiga*: antara magrib dan isya'.<sup>3</sup>

Pemilihan strategi pembelajaran khususnya dalam tahfidz Al-Qur'an pada dasarnya merupakan salah satu hal yang penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran (menghafal Al-Qur'an) merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instructional effect*) ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

---

<sup>3</sup>Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Kiswah Media, 2014), hlm. 169-170.

Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi tahfidz Al-Qur'an di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik, usia, tingkat daya hafalan anak. Penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar mempunyai maksud agar tujuan pembelajaran itu dapat dipahami, dimengerti, dan dilaksanakan oleh siswa dengan lebih baikdapat dipahami, dimengerti, dan dilaksanakan oleh siswa dengan lebih baik.

Hafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurniaan Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Sebenarnya keberhasilan pembelajaran (hafalan) turut ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat secara serasi dan kontekstual. Tidak mungkin kita memilih, menentukan serta menggunakan strategi yang tepat dan efektif. Sudah pasti strategi pembelajaran yang berhubungan dan berkaitan dengan kitab suci Al-Qur'an tentu harus mengerti seluk beluk metode, pendekatan, dan teknik dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran.

Strategi dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir dari pembelajaran itu tercapai. Seperti juga dalam menghafal Al-Qur'an strategi yang baik akan berpengaruh pada kualitas hafalan yang baik pula dan pada proses belajar mengajarberjalansecaraefektifdan benar.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2007:5)<sup>4</sup>

Untuk memperoleh data dan menganalisis data, peneliti berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang menjadi standar penyusunan karya ilmiah. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau gejala yang terjadi pada kondisi obyektif tahfidz Al-Qur'an, bagaimana materi tahfidz al-Qur'an, bagaimana metode belajar tahfidz Al-Qur'an, bagaimana prosedur kegiatan tahfidz Al-Qur'an, bagaimana hasil tahfidz Al-Qu'an yang ada di Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur.

Dalam penelitian ini tempat yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Madrasah Aliyah Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur dengan alasan:

---

<sup>4</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

1. Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat NW Pancor merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan Tahfidz Al-Qur'an.
2. Penulis sudah mengenal situasi dan kondisi tempat penelitian karena lokasi tersebut merupakan alumni peneliti (Madrasah Aliyah Mu'allimat) sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Madrasah Aliyah Mu'allimin sasaran pendidikannya tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tapi juga moral jauh lebih diutamakan seperti yang tertuang dalam visi dan misi. Dalam visinya "menuju peserta didik yang berakhlak terpuji, berprestasi, berwawasan sains dan teknologi. Sedangkan dalam misi yakni: a) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti. b) Meningkatkan prestasi akademik lulusan. c) Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler. d) menumbuhkan minat membaca. e) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. f) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. g) Meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning.
4. Madrasah Aliyah Mu'allimat sasaran pendidikannya menghasilkan siswa yang berprestasi seperti yang tertuang dalam visi misi. Dalam visinya "menghasilkan santri yang Islami, populer, dan berkualitas. Dalam misinya yakni: a) Membudayakan belajar yang terintegrasi Imtag dan Iptek. b) Mengupayakan terbentuk berbagai berbagai kecerdasan keperibadian. c) Menerapkan prinsip manajemen mutu. d) Membentuk lingkungan bersih, indah, sehat, dan menyenangkan. e) Meningkatkan kuantitas dan kualitas.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini kedua jenis data, baik primer maupun data sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkapkan keadaan yang terjadi sebenarnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang diprediksi mengetahui benar tentang sekolah antara lain: sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka kurikulum, guru tahfidz Al-Qur'an, siswa, observasi dan wawancara, pedoman interview sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observer langsung sebagai sumber pendukung

---

<sup>5</sup>Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.170.

data primer. Contoh data sekundernya yakni berupa dokumen-dokumen tentang profil sekolah, sarana prasarana, data guru dan siswa.

Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Kegunaan wawancara tak berstruktur ini dimaksudkan agar peneliti lebih bebas dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Di samping itu wawancara dapat berlangsung luwes, arahnya lebih terbuka sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih kaya dan bermakna, pembicaraan tidak terlalu terpaku, sehingga keadaan menjadi kaku dan menjemukan kedua belah pihak.<sup>6</sup> Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan observasi langsung, di mana pengamat bertindak sebagai partisipan. Sedangkan untuk dokumentasinya peneliti mengumpulkan data atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian objek yang diteliti. Kemudian merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

Kemudian data yang diperoleh dianalisis, langkah-langkah peneliti dalam proses analisis data selama pengumpulannya yaitu peneliti melakukan proses analisis data berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam mengolah data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif, yaitu deskriptif analitis non-statis. Untuk membahas analisa data yang bersifat kualitatif, peneliti menggunakan metode Induktif. Metode ini digunakan untuk mengolah data dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian akhirnya ditarik suatu kesimpulan dan diperoleh kebenaran.

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah:

1. Reduksi Data yaitu sejumlah data yang diperoleh masih perlu adanya pemilihan sesuai dengan fokus yang telah dirasakan penting dengan menajamkan, menggolongkan, menggabungkan dan membuang yang tidak diperlukan sehingga lebih mudah membantu aspek-aspek tertentu. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan merangkum data kasar atau mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dan di fokuskan pada hal yang penting. Data tersebut disederhanakan dan transformasikan dalam berbagai macam cara seperti melalui seleksi yang ketat,

---

<sup>6</sup>Masyukuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama Dengan Visipress Media, 2013), hlm. 153-154.

melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya pada satu pola yang lebih luas.

2. Penyajian data yaitu Dalam penyajian data peneliti melakukan proses penyusunan informasi dengan menggunakan teks yang bersifat naratif dalam bentuk uraian singkat secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dengan adanya penyajian data, maka memudahkan peneliti memahami fenomena yang terjadi.
3. Menarik kesimpulan, penelitian harus selalu mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian". Dalam hal ini, data yang telah dikumpulkan secepatnya peneliti berusaha mengambil kesimpulan mulai dari awal pengumpulan data, sehingga data yang sangat banyak, kabur, meragukan diversifikasi, tetapi semakin bertambahnya data, maka kesimpulan akan lebih bagus, sehingga data tersebut dapat dijamin validitasnya. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, wawancara, observasi, ataupun dokumentasi.

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Materi Tahfidz Al-Qur'an**

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor yang dilaksanakan oleh guru tahfidz Al-Qur'an memiliki durasi selama 2 jam yang dilaksanakan mulai jam 14.00-16.00 dan dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu dan khusus malam jum'atnya dilakukan khotaman Al-Qur'an.

Materi disesuaikan dengan kondisi siswa karena banyaknya tugas siswa yang lain dan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Siswa tersebut harus pandai-pandai membagi waktu antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dan kegiatan tugas sekolah lainnya. Materi yang diberikan kepada siswa sebelum menghafal Al-Qur'an berupa tahsin, tajwid dan fashahah. Sebelum menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan agar terlebih dahulu lancar dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **b. Metode Tahfidz Al-Qur'an**

Metode menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya tidak terlepas dari proses mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Proses mengulang ini sebenarnya sama saja dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan hafal. Oleh karena itu, siapapun dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik asal sering mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an tersebut. Adapun metode tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin adalah yakni:



- 1) Bin.Nazharyaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam menghafalnya.
- 2) Bil-Ghaib yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik lalu ditambah dengan merangkai baris atau kalimat berikutnya hingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.<sup>7</sup>
- 3) Metode Semaan dengan sesama teman tahfidz yaitusemaan Al-Qur'an atau *Tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan hal yang sangat positif.<sup>8</sup>
- 4) Metode Talaqqi merupakan proses bimbingan bacaan antara pengajar dan peserta secara berhadapan dengan melibatkan indera utama yaitu mendengar dan melihat. proses talaqqi di Madrasah Aliyah Mu'allimin ada tiga cara. Yang pertama, siswa membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang tidak ditentukan sebelumnya. Tujuannya untuk mengecek kemampuan siswa secara spontan dalam mengaplikasikan materi-materi secara praktis tanpa latihan terlebih dahulu. Kedua, membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang sudah dicontohkan terlebih dahulu oleh pengajarnya kemudian diikuti dan dibacakan secara keseluruhan oleh siswa. Ketiga, siswa membacakan beberapa ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan sebagai tugas untuk dilatih setelah memenuhi target latihan yang disepakati.<sup>9</sup>
- 5) Metode Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-*sima'*kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.
- 6) Metode Tartil. Dalam membaca Al-Qur'an diharuskan untuk membaca secara tartil, tidak boleh tergesa-gesa, di Madrasah Aliyah Mu'allimin NW Pancor ini ditnamkan sebuah pengertian bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil walau sedikit lebih baik daripada membaca Al-Qur'an tidak tartil walau banyak.

---

<sup>7</sup>Wiwi AlawiyahWahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*(Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm.80.

<sup>8</sup>Ibid., hlm. 98

<sup>9</sup>Yusuf Mangsur, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2015), hlm.82-83

c. Prosedur kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

1) Tahap sebelum menghafal Al-Qur'an

a) Penetapan tujuan dalam tahfidz al-Qur'an

- (1) Penetapan tujuan dalam tahfidz al-Qur'an
- (2) Membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an
- (3) Menggunakan satu mushaf Al-Qur'an
- (4) Membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an
- (5) Menggunakan satu mushaf Al-Qur'an

2) Tahap menghafal Al-Qur'an

- a) Membuat target hafalan
- b) Penyetoran hafalan kepada guru tahfidz Al-Qur'an

3) Tahap sesudah menghafal Al-Qur'an

Setelah ayat-ayat Al-Qur'an dan halaman Al-Qur'an dihafal, maka hal lain yang perlu mendapat perhatian yang lebih besar dari siswa adalah bagaimana menjaga, memelihara hafalan tersebut agar tetap melekat pada ingatan. Karena dengan sudahnya menyetor hafalan bukan berarti hafalan tersebut sudah dijamin melekat dalam ingatan siswa untuk selamanya. Maka siswa tersebut harus mentakrir setiap hari bisa takrir sendiri, takrir bersama atau bisa takrir dalam shalat. Setelah lancar, maka mulai menyambung hafalan baru dengan yang lama.

d. Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Hasil pembelajaran tahfidz di Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Pancor ini yakni siswa sebagian besar sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sebagian siswa juga sudah mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an walaupun tidak semua mengikuti kegiatan tahfidz tapi siswa sebagian besar bisa membaca Al-Qur'an.

**2. Madrasah Aliyah Mu'allimat NW Pancor**

a. Materi Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimat adalah berada dalam bidang studi, salah satu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah ini. Yang mana mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an ini diterapkan di kelas X dan kelas XI. Berhubungan dengan materi tahfidz Al-Qur'an kita menyesuaikannya dengan kelas. Kelas X untuk saat ini masih dalam materi surat Ali-Imran, sedangkan kelas XI materi surat Al-A'raf.

b. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode Wahdah, yaitu membaca ayat Per ayat kemudian menggabungkan dengan ayat sesudah dan sebelum.<sup>10</sup> Metode kitabah yaitu

---

<sup>10</sup>Ajmad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* (Solo: Zam Zam Mata Air Ilmu, 2015), hlm.

terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas lalu menghafalkannya. Metode gabungan yaitu gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja metode kitabah disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalnya. Maka ayat yang dihafalkannya, kemudian siswa mencoba untuk menuliskan di atas kertas. Jika dia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkannya kedalam bentuk tulisan, maka siswa bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tapi jika penghafal masih belum mampu memproduksi hafalannya kedalam bentuk tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai hafalan yang valid.

c. Prosedur Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Adapun prosedur kegiatan tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor adalah sebagai berikut:

1) Tahap permulaan

- a) Siswa dan guru membaca doa secara bersama-sama sebelum mulai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
- b) Guru berceramah tentang keutamaan dan kelebihan dari menghafal Al-Qur'an dan memberikan motivasi, stimulus kepada siswa untuk tetap istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an.
- c) Guru dan siswa tanya jawab tentang seputar hafalan sebelumnya untuk mengingat kembali hafalan siswa.

2) Tahap Pengajaran

- a) Guru membagikan bahan materi berupa ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak 15 baris kepada masing-masing siswa.
- b) Setiap siswa mencari jawaban berupa *syaqal* atau baris, menyambung ayat yang sudah ada pilihan ayatnya dan tajwid (hukum bacaan) disetiap masing-masing ayat Al-Qur'an yang diberikan oleh guru.
- c) Setiap siswa menyampaikan hasil jawabannya sedang siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan atau menyempurnakan jawaban berdasarkan hasil jawaban siswa-siswa yang lain atau pendapat guru.
- d) Dilanjutkan dengan siswa yang lain dengan cara yang sama dan begitu seterusnya.
- e) Guru dan siswa mendiskusikan permasalahan untuk mencapai kesepakatan bersama.

3) Tahap tindak lanjut

- a) Siswa menyetorkan hafalan kepada guru secara bergiliran
- b) Guru memberikan tugas berupa materi ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari untuk minggu depannya
- c) Sebelum mengakhiri pembelajaran guru dan murid bersama-sama membaca doa.

d. Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimat Nahdlatul Pancor ini juga, siswa sebagian besar sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan siswa juga sudah mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an karena tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Aliyah Mu'allimat ini. Bukti keberhasilan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor yakni siswa sudah banyak mengikuti kegiatan lomba baik di tingkat yayasan, kelurahan, kabupaten, provinsi dan pernah sampai ketingkat Nasional dan siswa tahfidz sering ikut andil dalam kegiatan menyambut HUT NBDI dan NWDI yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Pancor Lombok Timur.

## **Pembahasan**

### **A. Materi Tahfidz Al-Qur'an**

Materi pelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Utamanya materi pelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Salah satu kebiasaan para pendidik Al-Qur'an dari dulu ialah menyuruh anak didiknya menghafalkan Al-Qur'an dimulai dari juz 'Ammah, tepatnya dari surah al-Mulk, al-Waaqi'ah, ad-Dukhaan, surah Yasiin, dan sebagainya. Maksudnya adalah jika penghafal merasa tidak bisa lagi melanjutkan hafalannya, maka ia telah berhasil menghafalkan surah-surah yang penting yang bisa dipakai pada kesempatan-kesempatan tertentu. Sa'adullah (2008:57) berpendapat sebagai berikut:” Perhitungan menghafal dari juz 30 ialah karna ayatnya pendek-pendek, dan begitu pula jumlah ayat pada setiap surahnya relatif lebih sedikit. Jadi secara teknis mudah untuk dihafalkan”. Kemudian setelah surah-surah penting itu dihafalkan, maka penghafal bisa memilih apakah dilanjutkan menghafal dari juz 29,28, dan seterusnya ke bawah. Atau memilih dari juz awal (surah al-Baqarah).

### **B. Metode Tahfidz Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. Sa'adullah (2008:46) mengatakan:

Seorang ahli psikologi ternama, Atkinson, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. *Pertama*, mengenai tiga tahapan, yaitu *encoding* (memasukkan

informasi ke dalam ingatan), *storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan *retrieval* (mengingat kembali informasi itu). *Kedua*, mengenai dua jenis ingatan, yaitu *short term memory* (ingatan jangka pendek), dan *long term memory* (ingatan jangka panjang).<sup>11</sup>

Perjalanan informasi dari awal diterima oleh indra hingga ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang ada yang bersifat otomatis (*automatic processing*) dan ada pula yang harus diupayakan (*effortful processing*). Keduanya dialami dalam kehidupan sehari-hari. Proses penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa. Sementara itu, pengalaman-pengalaman yang istimewa. Sementara itu, pengalaman-pengalaman yang umum dialami sehari-hari harus diupayakan penyimpanannya kalau memang hal itu dikehendaki atau diperlukan. Demikian pula informasi-informasi yang kita terima dan hal itu dianggap penting untuk disimpan, tentu diperlukan pengamatan yang serius. Tahfidz Al-Qur'an termasuk pada kategori yang kedua ini, jadi harus diupayakan secara sungguh-sungguh agar tersimpan baik di dalam gudang memori.

Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearse* atau *takrir*). Menurut Sa'adullah (2008:48) ada dua cara pengulangan.

- a. *Maintenance rehearse* yaitu pengulangan untuk memperbaharui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- b. *Elaborative rehearse* yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Materi hafalan yang mengharuskan keutuhan urutan-urutan (*sequence*) seperti hafalan Al-Qur'an memang harus selalu di ulang, berbeda dengan materi yang cukup diperlukan makna dan intisarnya saja biasanya tidak terlalu menuntut pengulangan yang secara terus menerus.

#### C. Prosedur Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi sistem. Prosedur pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang dilalui dari setiap proses pembelajaran yang telah disusun

---

<sup>11</sup> Sa'adulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 49.

dan dirancang. Prosedur pembelajaran yang baik akan sangat berpengaruh pada tingkat penerimaan materi pada siswa.<sup>12</sup>

Terdapat beberapa tahapan dari prosedur pembelajaran diantaranya adalah:

1. Pendahuluan

Kalau dari kurikulum sebelumnya kita mengenal istilah pendahuluan ini dengan pembinaan keakraban. Pendahuluan ini bertujuan untuk mendekatkan guru kepada siswa-siswa dan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya.

2. Kegiatan Inti

Pada prinsipnya, kegiatan inti dalam proses pembelajaran adalah kegiatan agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Maka dari itu, proses kegiatan inti ini bisa bermacam-macam, dan akan sangat baik dilakukan dengan cara-cara yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi agar semua bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa tersalurkan dengan baik.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dalam tahfidz Al-Qur'an ini berupa kegiatan *takrir*. Menurut Sa'adullah (2008: ) Cara menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah ada di dalam memori otak kita, dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.<sup>13</sup>

a. Takrir Sendiri

Hafalan yang baru harus selalu di-takrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkankan hafalan yang lama harus di-takrir setiap hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

b. Takrir dalam shalat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga akan menambah kemantapan hafalan. Selalu mengulang hafalan Al-Qur'an dalam shalat sangat efektif, karena saat kita shalat seluruh pikiran benar-benar harus konsentrasi agar bacaan tidak ada kesalahan.

c. Takrir bersama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini, setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seorang membaca maka yang lain mendengarkan.

---

<sup>12</sup>Imas, Kurniasih. Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP Yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2014).

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 87

#### D. Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran tahfidz di Madrasah maka terlebih dahulu diadakannya evaluasi. Evaluasi merupakan proses untuk memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, maupun objek. Evaluasi bukanlah sekumpulan teknik semata-mata, tetapi evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Nabi Muhammad mengisyaratkan bahwa menghafal Al-Qur'an ibarat berburu di hutan, apabila pemburu ini pusat perhatiannya ke binatang yang ada di depannya, tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasil buruannya ini akan lepas pula. Begitu pula orang yang menghafal Al-Qur'an, kalau pusat perhatiannya tertuju hanya kepada materi baru yang akan dihafalnya saja, sedang materi yang sudah dihafalnya ditinggalkan, maka akan sia-sia karena hafalannya itu bisa lupa atau hilang.

Pada dasarnya seorang yang menghafal Al-Qur'an harus berprinsip apa yang sudah di hafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalnya, juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ngulang (*takrir*) hafalan sambil menambah hafalan yang baru. Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus di-*takrir* minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus di takrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan yang harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

#### Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut yaitu:

1. Materi Tahfidz Al-Qur'an
  - a. Materi tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur meliputi tahsin, tajwid, fashahah. Kemudian setelah bacaannya lancar baru ketahap menghafal dan penyetoran hafalan.
  - b. Materi tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimat Nahdlatul Wahan Pancor Lombok Timur kelas X meliputi surah Ali-Imran dan kelas XI surat al-A'raf.
2. Metode Tahfidz Al-Qur'an
  - a. Metode tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin sebagai berikut:
    - 1) Bin-Nazhar. Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang

- 2) Bil-Ghaib. Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang
- 3) Metode sema'an dengan sesama teman
- 4) Metode Talaqqi. Yaitu proses bimbingan bacaan antara pengajar dan peserta secara berhadapan dengan melibatkan indera utama yaitu mendengar dan melihat
- 5) Metode Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'kan hafalan yang pernah di hafalkan kepada guru
- 6) Metode Tartil yaitu memperbaiki bacaan huruf dan mengetahui tempat *waqof* (berhenti). Disarankan tartil dalam membaca Al-Qur'an karena tujuan dari membaca adalah berfikir, dan membaca dengan tartil bisa membantu untuk bisa berpikir.
- b. Metode tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor lombok Timur yaitu sebagai berikut:
  - 1) Metode wahdah yaitu membaca ayat demi ayat secara berulang-ulang yang kemudian setelah hafal baru digabung dengan ayat sebelum dan sesudahnya.
  - 2) Metode sima'i yaitu mendengarkan dari bacaan orang lain seperti mendengarkan kaset.
  - 3) Metode kitabah yaitu menulis sejumlah ayat kemudian menghafalkannya
  - 4) Metode gabungan yaitu gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah.
3. Prosedur Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
  - a. Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor
    - 1) Tahap sebelum menghafal Al-Qur'an
    - 2) Tahap menghafal Al-Qur'an
    - 3) Tahap sesudah menghafal Al-Qur'an
  - b. Di Madrasah Aliyah Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor
    - 1) Tahap permulaan
    - 2) Tahap Pengajaran
    - 3) Tahap tindak lanjut
4. Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
  - a. Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor
    - 1) Sudah cukup mampu membaca Al-Qur'an dengan baik
    - 2) Sudah sering mengikuti kegiatan lomba tahfiz Al-Qur'an
    - 3) Sudah ada yang khatam 30 juz
    - 4) Sering ikut berperan dalam kegiatan masyarakat ditempat tinggal siswa
  - b. Madrasah Aliyah Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor  
Hasil pembelajaran di Madrasah Aliyah Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor sudah cukup baik. Ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa, baik berupa lomba-lomba maupun dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap harinya.



**Daftar Pustaka**

- Al-Qaththan, Manna' Khalil, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baduwailan, Ahmad Bin Salim, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Kiswah Media, 2014.
- Bakri, Masyukuri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama Dengan Visipress Media, 2013.
- Depag RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Kurniasih, Imas. Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP Yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Kata Pena, 2014.
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Mangsur, Mansur, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2015.
- Ajmad Qasim, Ajmad, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, Solo: Zam Zam Mata Air Ilmu, 2015.
- Sa'adulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.